

PERANAN *SOLFEGGIO* DALAM PEMBELAJARAN BIOLA KELAS X DI SMK N 2 KASIHAN BANTUL

THE ROLE SOLFEGGIO IN VIOLIN LEARNING CLASS X IN SMK N 2 KASIHAN BANTUL

oleh: nurina dian parahita, fbs, universitas negeri yogyakarta
e-mail: nurinadianp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul. Penelitian ini difokuskan pada peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul adalah: (1) sebagai dasar dalam mempelajari biola dengan melatih musikalitas melalui interval, ritmis, dan melodi, (2) meningkatkan kemampuan *prima vista* siswa mayor biola menjadi lebih baik, (3) mempercepat proses penguasaan materi pembelajaran biola.

Kata kunci: peranan, *solfeggio*, pembelajaran biola

Abstract

This study aimed to describe the role solfeggio in violin learning class X in Vocational High School 2 Kasihan Bantul. This study focused on the role of solfeggio in violin learning class X SMK N 2 Kasihan Bantul. This research used descriptive qualitative research method. The data in this study were obtained by observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used were data reduction, data presentation, and draw conclusions/verification. The validity of data used triangulation sources and triangulation techniques. The results showed the role of solfeggio in violin learning class X SMK N 2 Kasihan Bantul were: (1) as a basic for studying the violin by practicing musicality through intervals, rhythmic, and melodic, (2) improve the prima vista ability of students violin major become better, (3) to speed the process of understanding matter in violin learning.

Keywords: the role, solfeggio, violin learning

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kecerdasan musikalitas sejak dari lahir. Gardner dalam Campbell (2001: 221) mengatakan bahwa kecerdasan musik mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan lebih daripada kecerdasan-kecerdasan lainnya. Menurut Pono Banoe (2013: 14), kadar musikalitas anak dibedakan menjadi 3 yaitu anak-anak berperasaan musikal, anak-anak cakap musikal (berbakat), dan anak-anak yang sangat cakap musikal. Anak-anak yang sangat cakap musikal dapat dididik di sekolah musik khusus guna mengarahkan mereka menjadi seniman musik.

Saat ini telah banyak didirikan lembaga baik formal maupun nonformal di bidang musik. Salah satunya adalah SMK N 2 Kasihan Bantul atau sering disebut SMM (Sekolah Menengah Musik) Yogyakarta. Di SMK N 2 Kasihan Bantul terdapat beberapa klasifikasi instrumen atau biasa disebut dengan instrumen mayor. Instrumen mayor adalah instrumen pokok yang dipilih siswa ketika terdaftar ke dalam sekolah musik yang akan menjadi instrumen yang wajib dikuasai oleh siswa. Pembagian instrumen tersebut antara lain piano, gitar, vokal, biola, biola alto, cello, kontrabass, flute, clarinet, oboe, fagot,

saxophone, horn, trumpet, trombone, tuba dan perkusi.

Setiap instrumen memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Instrumen gesek seperti biola, biola alto, cello dan contra bass adalah alat musik yang tidak mudah dimainkan. Memainkan biola membutuhkan proses latihan panjang dan diperlukan kepekaan *solfeggio* untuk mendapatkan *pitch* / intonasi yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola.

Solfeggio adalah metode latihan pendengaran (Banoe, 2003: 384). *Solfeggio* sering disebut dengan solfes. *Solfeggio* menjadi hal yang sangat penting karena biola termasuk instrumen *fretless* yang artinya tidak memiliki *fret* (garis pembatas nada) pada *finger board* nya, sehingga sulit untuk membidik nada dalam memainkannya. Pada permainan biola diperlukan kepekaan *solfeggio* yang baik agar bunyi yang dihasilkan tepat. Perlu latihan tangga nada terus menerus supaya jari tangan kiri otomatis menekan nada yang diinginkan sesuai dengan tinggi rendahnya nada dengan frekuensi yang tepat. Pemain biola juga harus latihan mendengarkan nada. Tanpa kepekaan pendengaran yang baik, latihan tangga nada pun akan sulit karena tidak dapat merasakan tinggi rendahnya sebuah nada.

Siswa baru di SMK N 2 Kasihan Bantul rata-rata adalah pemula dalam memainkan biola. Siswa tersebut belum bisa merasakan nada yang dimainkannya fals atau tidak, kecuali siswa yang sudah mempunyai bakat musikalitas bawaan. Penulis juga mengalami sendiri di lapangan, di luar SMM, jika seseorang yang tidak mempunyai

bakat musikalitas sedang belajar alat musik biola dan tidak dibekali dengan pelajaran *solfeggio*, kemajuan hasil pembelajarannya terasa lambat. Sedangkan di SMK N 2 Kasihan Bantul yang merupakan sekolah musik, pelajaran *solfeggio* menjadi pelajaran wajib.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. Dalam penelitian ini peranan *solfeggio* yang dimaksud adalah peranan hasil pembelajaran *solfeggio* kelas X yang diajarkan di SMK N 2 Kasihan Bantul. Kajian teori yang digunakan antara lain pengertian peranan, pengertian musik, *solfeggio*, *sight reading/prima vista*, pengertian pembelajaran, dan tinjauan tentang biola.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Seperti yang diungkapkan Sudjana dan Ibrahim (2009: 195), “metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif”. Penentuan pendekatan penelitian didasarkan atas tujuan penelitian yang secara umum ingin mengetahui peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola, yang dikhususkan untuk siswa kelas X yang mayoritas merupakan pemula dalam mempelajari biola.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul, yang beralamat di Jl. PG Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul,

Propinsi D.I.Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2016 sampai dengan 14 September 2016, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 24 dan 26 Mei 2016.

Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan seperti catatan wawancara, rekaman, RPP, daftar nilai dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pribadi atau perorangan meliputi semua orang yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa kata maupun tindakan yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian antara lain guru biola, guru *solfeggio*, dan beberapa siswa mayor biola di SMK N 2 Kasihan Bantul. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai acuan untuk membantu peneliti memperoleh data yang diperlukan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif gagasan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 16) menganggap bahwa “analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Reduksi data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan membuang data yang tidak perlu dianalisis. Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Setelah data direduksi dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dilakukan pemeriksaan keabsahan terhadap data hasil penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Solfeggio*

Solfeggio adalah latihan pendengaran musik. Pelajaran *solfeggio* di SMK N 2 Kasihan Bantul yaitu proses belajar siswa yang dirancang demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu untuk mengasah latihan pendengaran musik siswa.

Pelajaran *solfeggio* adalah pelajaran yang diajarkan dari kelas X hingga kelas XII dan merupakan pelajaran yang penting diajarkan di sekolah musik.

Pelajaran *solfeggio* adalah pelajaran teori dan praktik dengan menggunakan media piano. Materi pelajaran *solfeggio* kelas sepuluh antara lain interval, ritmis, melodi, dan akor. Namun materi akor hanya diberikan sebagai pengantar pelajaran *solfeggio* pada tingkat selanjutnya yaitu kelas XI.

Di dalam solfes terdapat nada. Susunan dua nada membentuk sebuah interval. Materi interval dipraktikkan yaitu dengan cara menebak nada satu ke nada kedua, dicari jaraknya beserta sifatnya, seperti mayor, minor, perfect, diminished, dan augmented. Materi ritmis diajarkan dengan mengenalkan beberapa pola ritmis.

Pembelajaran Biola

Pembelajaran biola yaitu proses belajar siswa yang dirancang demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dapat memainkan instrumen biola. Berbeda dengan instrumen yang lain, biola termasuk instrumen yang sulit untuk segera bisa dikuasai. Sehingga membutuhkan penyesuaian untuk meletakkan jari dan dapat merasakan tepat atau tidaknya intonasi.

Dalam pembelajaran biola, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan demonstrasi. Di dalam mengajar, guru terkadang mengajarkan membaca repertoar dengan menggunakan solmisasi dalam membidik nada. Fungsinya adalah untuk mengontrol *tone* (intonasi) dan untuk membayangkan suaranya. Jadi selain memainkan, peserta didik harus menyanyikannya di dalam hati. Selain itu supaya

peserta didik tahu betul dimana letak solmisasi dalam tangga nadanya.

Dalam melakukan solmisasi, peserta didik menyanyikan nada dengan nada *do* yang berpindah-pindah, yaitu menyesuaikan dari tangga nada sebuah partitur yang di solmisasikan, tonika tangga nada tersebut disolmisasikan dengan *do* (*movable doh*). Dengan musikalitas yang dimiliki peserta didik, mencari nada juga dapat dilakukan menggunakan jarak interval untuk menentukan jari. Namun guru juga tetap mengajarkan dengan abjad (nada a-b-c, dll) supaya peserta didik cepat hafal dengan letak nada pada biola.

Aspek dalam *solfeggio* diterapkan dalam pembelajaran biola. Cara menerapkan latihan ritmis tersebut adalah latihan tangga nada dengan berbagai variasi ritme. Di dalam sebuah lagu, terdapat rangkaian melodi yang tersusun dari kelompok interval yang berpadu dengan ritmis. Di samping itu, ada hubungan antara solfes dengan praktik, salah satunya yaitu ketika memainkan biola harus sadar akan ketepatan intonasi / *pitch*.

Peranan Solfeggio dalam Pembelajaran Biola di SMK N 2 Kasihan Bantul

Pelajaran *solfeggio* tidak bisa dipisahkan dalam upaya untuk mempelajari musik. Belajar musik membutuhkan kemampuan solfes, lalu kemampuan solfes tersebut diterapkan dalam mempelajari instrumen. Kemampuan *solfeggio* mempunyai peranan dalam pembelajaran biola, maka dari itu diperlukan adanya latihan pendengaran musik atau disebut *solfeggio* untuk menunjang dalam memainkan sebuah instrumen khususnya biola. Berikut adalah hasil nilai Ujian Akhir Semester Genap tahun ajaran 2015-2016

beberapa siswa dengan instrumen pokok/instrumen mayor biola yang telah peneliti observasi di kelas X A dan X E pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran *Solfeggio* dan Praktek Instrumen Pokok Biola

No	Nama	Kelas	Nilai Solfeggio	Nilai Praktek Instrumen Pokok
1.	AM	X A	70	85
2.	AF	X A	83	80
3.	GR	X A	98	89
4.	NR	X A	70	88
5.	AA	X E	96	90
6.	EW	X E	96	90
7.	ER	X E	100	90
8.	HI	X E	81	85
9.	SN	X E	70	90

Berdasarkan tabel daftar nilai di atas, nilai semua siswa di atas KKM yaitu 70. Jika dilihat, siswa yang nilai solfesnya di atas 80, nilai praktek instrumen pokok nya juga di atas angka 80 (AF, GR, AA, EW, ER, HI). Di dalam tabel tersebut juga dapat dilihat siswa yang nilai solfesnya tinggi yaitu diatas 90, nilai praktek instrumen pokoknya juga demikian (AA, EW, ER).

Berdasarkan daftar nilai *solfeggio* dan praktek instrumen pokok biola di atas dapat disimpulkan bahwa nilai solfes dan praktik instrumen pokok biola saling berkaitan, artinya jika nilai solfes tinggi, biasanya nilai instrumen pokok juga tinggi. Hal tersebut menandakan *solfeggio* berpengaruh pada pembelajaran biola. Adapun peranan *solfeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul adalah sebagai berikut.

1. Sebagai dasar dalam mempelajari biola dengan melatih musikalitas melalui interval, ritmis, dan melodi.

Musikalitas peserta didik dilatih dan diasah melalui pelajaran *solfeggio* karena pelajaran *solfeggio* merupakan pelajaran praktik yang terdapat teori musik di dalamnya. Aspek yang terdapat dalam pelajaran *solfeggio* kelas X adalah interval, ritmis, dan melodi. Di kelas X materi akor diberikan hanya sebatas pengenalan saja. Di dalam repertoar biola juga belum terlalu banyak menggunakan akor/*double stop*. Peranan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran biola kelas X adalah sebagai berikut.

a. Interval

Peranan latihan interval di sini adalah membiasakan peserta didik untuk menebak nada satu ke nada lainnya. Di dalam pelajaran solfes, latihan interval dilakukan dengan latihan menebak nada dengan media piano dan dihitung jarak serta kualitas intervalnya. Untuk penerapan pada pembelajaran biola, dalam etude maupun lagu terdapat nada-nada yang tersusun membentuk interval-interval. Biola merupakan instrumen *fretless* sehingga mengharuskan pemain biola dapat membidik/mencari nada dengan intonasi yang tepat sesuai jarak intervalnya.

Membidik nada menggunakan solmisasi dengan intonasi yang tepat dapat membantu/mempermudah peserta didik dalam mencari nada karena dengan solmisasi dengan intonasi yang tepat peserta didik dapat mengetahui bunyi nada yang hendak dicari. Musikalitas dapat dilatih melalui pelajaran *solfeggio*. Namun tetap harus melihat jarak antar nada untuk menempatkan jari.

b. Ritmis

Mempelajari ritmis dalam pelajaran *solfeggio* sangat berperan dalam pembelajaran

biola, karena di dalam materi tangga nada, etude maupun lagu terdapat berbagai macam pola ritmis. Membaca ritmis harus benar, harus sesuai dengan apa yang ditulis. Maka dari itu perlu adanya latihan ritmis. Ritmis dalam pelajaran solfes dilatih secara terus menerus dengan memberikan bentuk pola ritmis yang dilanjutkan dengan pemberian soal. Ritmis tersebut dilatih di dalam pembelajaran biola melalui latihan tangga nada dengan berbagai variasi ritmis.

c. Melodi

Susunan interval-interval yang dipadukan dengan ritmis membentuk sebuah melodi. Dalam pembelajaran melodi, siswa dilatih untuk menebak melodi dengan latihan-latihan soal. Seperti halnya ritmis, dalam pembelajaran melodi, siswa dapat menebak tanda sukut sebuah melodi yang ia dengarkan karena setiap pemberian soal, guru selalu memberikan ketukan keras di setiap awal birama.

Melodi berperan dalam melatih musikalitas siswa. Ketika menebak sebuah melodi yang diberikan oleh guru, biasanya peserta didik akan menyanyikannya dengan solmisasi untuk menemukan nadanya. Diharapkan dengan latihan menebak melodi, musikalitas peserta didik akan semakin bertambah.

Kaitannya dengan mempelajari biola adalah jika peserta didik sudah pernah mendengarkan melodi dari partitur baru yang akan ia mainkan, peserta didik menjadi lebih mudah untuk memainkannya. Latihan menebak melodi dan menyanyikan melodi dalam pembelajaran *solfege* membantu siswa untuk mengasah musikalitasnya. Di dalam memainkan sebuah instrumen sangat diperlukan daya

musikalitas. Apalagi biola merupakan alat musik *fretless* yang mengharuskan siswa untuk membidik nada dengan intonasi yang tepat dalam memainkan sebuah partitur yang berisi rangkaian melodi.

Di dalam solfes peserta didik belajar membaca, di dalam biola peserta didik juga belajar membaca partitur. Di dalam solfes peserta didik belajar mendengarkan yaitu dengan menebak nada, di dalam biola peserta didik belajar menentukan nada yang ia mainkan intonasinya tepat atau tidak. Di dalam solfes peserta didik belajar menuliskan atau menerjemahkan apa yang didengar. Kemudian diterapkan pada instrumen. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memainkan biola.

2. Meningkatkan kemampuan *prima vista* siswa mayor biola menjadi lebih baik

Setelah mempelajari ritmis, interval, dan melodi dalam pelajaran *solfege* peserta didik menjadi lebih cepat membaca dan memainkan repertoar karena *prima vista*nya sudah terlatih dan terbiasa. Karena di dalam pelajaran *solfege*, peserta didik dilatih untuk mendengarkan, membaca, dan menulis apa yang didengar. Dengan mempelajari interval, mempelajari ritmis, dan mempelajari melodi dalam pembelajaran solfes, serta mendengarkan dengan baik, setelah didengarkan dan dituliskan juga hasilnya baik, kemudian dibaca dengan baik, maka *prima vista* akan menjadi lebih baik.

3. Mempercepat proses penguasaan materi pembelajaran biola

Setelah dibekali dengan kemampuan *solfege*, bermain biola menjadi lebih lancar serta peserta didik lebih cepat menangkap materi

pembelajaran biola. Peserta didik tentu akan menjadi lebih cepat dalam membidik nada dan lebih cepat dalam membaca. Karena dalam latihan solfes meliputi latihan membaca, mendengarkan dan menuliskan.

Di dalam pembelajaran solfes, peserta didik belajar membaca, mendengarkan nada, menuliskan atau menerjemahkan apa yang didengar. Peserta akan terbiasa dengan praktik daripada hanya dibekali dengan pelajaran teori musik saja. Apa yang peserta didik dapatkan dari pelajaran solfes kemudian diterapkan dan dipraktikkan pada instrumen biola. Rata-rata jika kemampuan solfes dan penguasaan teori musiknya baik, peserta didik dapat menerapkannya pada instrumen biola dengan baik pula. Jika kemampuan pendengarannya sudah terlatih, peserta didik dapat menerapkannya pada biola dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan *Solfeggio* dalam Pembelajaran Biola Kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *sofeggio* mempunyai peranan yang besar dalam pembelajaran biola.

Peranan *sofeggio* dalam pembelajaran biola kelas X di SMK N 2 Kasihan Bantul yang pertama adalah sebagai dasar dalam mempelajari biola dengan melatih musikalitas melalui interval, ritmis, dan melodi. Musikalitas peserta didik diasah dengan latihan menebak interval, ritmis, dan melodi yang ada dalam pelajaran *sofeggio* kelas X. Peranan yang kedua adalah meningkatkan kemampuan *prima vista* siswa

mayor biola menjadi lebih baik. Dengan *sofeggio*, peserta didik menjadi lebih cepat membaca dan memainkan repertoar karena di dalam pelajaran *sofeggio*, peserta didik dilatih untuk mendengarkan, membaca, dan menulis apa yang didengarnya, kemudian menerapkannya dengan melatih *prima vista* pada setiap repertoar biola. Peranan yang ketiga adalah mempercepat proses penguasaan materi pembelajaran biola. Dengan adanya pelajaran *sofeggio* peserta didik akan terbiasa dengan praktik daripada hanya dibekali dengan pelajaran teori musik saja. Hal tersebut dipraktikkan pada instrumen biola. Peserta didik menjadi lebih cepat menerima dan lebih cepat paham.

Solfeggio yang diajarkan di SMK N 2 Kasihan Bantul memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran biola, antara lain menambah musikalitas peserta didik, meningkatkan kemampuan *prima vista* peserta didik, dan mempercepat penguasaan materi pembelajaran biola. Dengan menerapkan apa yang telah diajarkan di dalam pelajaran *sofeggio*, daya musikal peserta didik akan terlatih, kemampuan *prima vista* peserta didik menjadi lebih baik, dan proses penguasaan materi pembelajaran biola menjadi lebih cepat.

Saran

Bagi guru *sofeggio* yaitu lebih memperhatikan lagi siswanya ketika proses belajar mengajar terutama siswa yang musikalitasnya masih kurang, lebih mengkondisikan kelas supaya semua siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, dan tetap mempertahankan metode belajar tanya jawab terhadap satu-persatu siswa.

Bagi guru biola yaitu berhubung pembelajaran biola dilakukan secara kolektif, guru tetap memperhatikan masing-masing siswa karena dalam proses pembelajaran biola tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda. Guru harus selalu menjelaskan seberapa pentingnya *solfeggio* dalam pembelajaran biola.

Bagi siswa mayor biola yaitu lebih memperdalam *solfeggio* serta lebih banyak berlatih biola, baik dalam teknik maupun membaca partitur.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universtas Indonesia Press.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pembimbing I : Fu'adi, S.Sn., M.A.
Pembimbing II : Yuniqe Juniarti Fitria, S.Pd., M.A.
Reviewer : Drs. Agustianto, M.Pd.